

Edisi April

Analisis Return Saham Perusahaan LQ 45 Tahun 2018

Muchayatin

chayailmu@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

ABSTRACT

Current ratio, Debt to Equity (DER) ratio, and Return On Assets (ROA) to the return of LQ 45 company shares in 2018 period. The population in this study are companies that incorporated in LQ 45 Index for the period 2018 of 45 companies, while the subject or unit of analysis in this study is the financial statements of the selected companies as populations.

Determination of domestic shares to be allocated to countries with LQ-45 status in 2018 period and given regularly to the government. The Indonesia Stock Exchange also has appropriate price data, current ratios, debt to equity ratios and asset returns of 37 companies. The amount of data used is secondary data obtained by registration, while the data obtained is not obtained directly from the object purchased. The research data was obtained through IDX in 2018. While the data analysis technique used is multiple linear regression.

The research results seen from multiple linear regression analysis showed that Return On Assets (ROA) has a positive and not significant effect on Stock Return. While Current Ratio (CR) and Debt on Equity Ratio (DER) have negative and significant effect on Stock Return.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt on Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return stock.

1. Pendahuluan

Pasar saham di berbagai belahan dunia kembali tak menentu, setelah Amerika Serikat dan Cina sama-sama mengumumkan rencana balasan pengenaan tarif. Kekhawatiran karena memanasnya perang dagang ini semakin menakuti pasar. Seperti dilansir dari Marketwatch, perang dagang kembali memanas setelah Cina mengatakan akan menaikkan tarif 5-10% pada lebih dari 5.000 produk AS, termasuk biji kedelai, minyak, dan pesawat. Sementara untuk produk-produk kendaraan dari AS akan dikenakan bea tambahan hingga 25%. Nilai produk-produk yang menjadi target kenaikan bea masuk itu mencapai 75 miliar dolar AS. Kebijakan Cina itu langsung dibalas Trump. Ia mengumumkan kenaikan tarif atas produk-produk dari Cina. Bea masuk yang semula 10% akan dinaikkan menjadi 15% untuk produk-produk dari Cina senilai 300 miliar dolar AS mulai September. Kenaikan tarif juga diberlakukan untuk produk lain yang sebelumnya sudah dikenakan tarif sebesar 25%, naik menjadi 30% mulai Oktober. Nilai produk yang dikenakan kenaikan tarif menjadi 30% itu mencapai 250 miliar dolar AS. Aksi saling balas ini merupakan kelanjutan dari perang dagang yang sudah dimulai setahun lalu, ketika AS mengenakan tarif dari barang-barang Cina bernilai miliaran dolar. Hal itu dilakukan lantaran Trump menilai Cina sudah mengambil banyak keuntungan dari perdagangan dengan AS selama beberapa dekade. Seperti diketahui, AS selalu mengalami defisit perdagangan dengan Cina. Pada 2018, AS tercatat mengeksport barang ke Cina senilai 120 miliar dolar AS, sementara impor dari Cina bernilai 539 miliar dolar AS. Artinya, AS mengalami defisit perdagangan dengan Cina senilai 419 miliar dolar AS. Kathy Lien,

Edisi April

analisis dari BK Asset Management di New York, seperti dilansir *Business Insider* mengatakan, pengenaan tarif baru ini telah membawa perang dagang AS-Cina ke tingkat yang baru. “Dalam beberapa pekan ke depan kemungkinan akan terjadi penurunan lagi [di pasar saham] karena investor dan Bank Sentral menyuarakan lagi kekhawatiran seputar resesi,” ujar Lien, dalam catatannya kepada klien akhir Jumat lalu.

Perang dagang AS dan Cina yang kembali memanas ini langsung menghantam pasar saham. Pada Senin (26/8/2019), pasar saham di Asia dibuka langsung melemah, termasuk Jakarta. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 5 menit awal perdagangannya, turun ke level 6.169,714. Sementara Indeks Nikkei dibuka melemah 2,3%, Hang Seng melemah 3,17%, Straits Times turun 1,46%. Kepala Riset Valbury Sekuritas Alfiansyah, mengatakan kekhawatiran akan terulangnya krisis ekonomi global, ditambah dengan pertemuan G7 yang memanas dan sulit mencari kesamaan pandangan, akan memengaruhi pergerakan indeks. “Belum lagi perang dagang yang semakin membuat pelaku pasar resah dan dapat menjadi tekanan pada investasi aset berisiko di pasar global. Pada akhirnya, sentimen tersebut bisa berimbas pada pasar saham Indonesia yang dapat mendorong IHSG pada perdagangan saham pekan ini rawan terkoreksi,” ujar Alfiansyah, seperti dilansir dari Antara. Perang dagang sudah menekan pergerakan IHSG sejak pertengahan tahun lalu. Mengawali 2018, IHSG memang sempat menguat dan mencapai titik tertingginya pada 19 Februari, ketika IHSG menembus 6.689. Setelah itu, IHSG terus turun, bahkan sempat kembali ke level 5,000. IHSG mencatat posisi terendahnya pada 3 Juli 2018, di level 5.633, manakala perang dagang AS dan Cina semakin memanas.

Selanjutnya, IHSG mengawali tahun 2019 secara positif. Harapan akan membaiknya perekonomian membuat investor merasa optimistis di awal tahun. Namun, perang dagang yang tak kunjung menunjukkan tanda-tanda mereda dan kekhawatiran dampaknya semakin meluas, membuat IHSG kembali tertekan. IHSG sempat mencapai titik terendah pada 17 Mei 2019, di level 5.826,868. Setelah itu, IHSG mulai membaik secara perlahan meski belum mencapai lagi level terbaiknya. Tak hanya IHSG, nilai tukar rupiah juga terkena imbas sentimen perang dagang. Pada Senin (26/8/2019) pukul 10.07 WIB, rupiah tercatat melemah 44 poin atau 0,31% menjadi Rp14.259 per dolar AS. “Rupiah kemungkinan melemah akibat sentimen negatif dari perang dagang, akibat pelemahan yuan yang melemah 0,7 persen ke level 7,14 yuan per dolar,” kata ekonom Samuel Sekuritas, Ahmad Mikail, seperti dilansir Antara. Investor kini terus mencermati perkembangan perundingan AS dan Cina, untuk melihat sejauh mana eskalasi perang dagang. Cina sendiri sudah menyatakan akan mulai melunak menghadapi masalah perang dagang ini.

Wakil Perdana Menteri Cina, Liu He, seperti dilansir dari Reuters mengatakan, ingin mengatasi perang dagang dengan AS melalui negosiasi yang tenang. “Kami meyakini bahwa eskalasi perang dagang tidak akan menguntungkan Cina, Amerika, atau kepentingan lain di dunia,” ujar Liu He, yang juga merupakan penasihat ekonomi Presiden Xi Jinping. (<https://tirto.id/perang-dagang-as-cina-kembali-memanas-pasar-saham-terguncang-eg11>).

Dari fenomena di atas menunjukkan bahwa pasar saham bisa mengalami kenaikan atau bahkan penurunan yang drastis, yang diakibatkan dari kondisi politik dunia, hal ini akan memberikan ketidakpastian mengenai return yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham. Tujuan investor dalam melakukan investasi adalah memperoleh return yang tinggi dan mengeliminir resiko yang di akibatkan dari investasi

Edisi April

yang di tanamkan. Faktor yang mempengaruhi Return Saham diantaranya Current Ratio (CR), Debt to equity ratio (DER), dan Return On Assets (ROA).

Current Ratio merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menjaga tingkat likuiditasnya, maka analisa terhadap rasio-rasio likuiditas dapat digunakan. Dengan menggunakan analisa ini perusahaan bisa melakukan pembenahan terhadap tingkat likuiditasnya untuk masa depan. Menurut Munawir (2005:72), rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja perusahaan adalah current ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya dari hutang jangka pendek. Current ratio 200% dianggap sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya ratio tergantung pada beberapa faktor. Current ratio 200% hanya merupakan kebiasaan (rule of thumb) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut. (<https://www.kompasiana.com/disariska/563ee0bb579773ca04666bf1/mengenal-current-rasio?page=all>)

Debt to Equity Ratio (DER) dapat menunjukkan atau menggambarkan pengaruh terhadap banyak kondisi. Kaitannya dengan pihak investor, DER berpengaruh pada Dividen. Semakin tinggi tingkat Debt to Equity Ratio (DER), berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan Dividend Payout Ratio (DPR) kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran deviden semakin rendah. DER memiliki pengaruh negatif terhadap DPR. DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang. Suatu perusahaan memutuskan melunasi hutang yang jatuh tempo dengan mengganti surat berharga lain atau membayar dengan menggunakan laba ditahan, maka perusahaan mendahulukan membayar hutang tersebut.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasonable return) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakainya. Oleh karena itu, Return On Assets kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Henry Simamora, 2000:530).

Fenomena research gap atau perbedaan hasil penelitian diantaranya adalah hasil penelitian dari Arizel (2018) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Zamzami (2015) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return saham.

Edisi April

Berdasarkan hasil penelitian lainnya ditunjukkan dari Arizel (2018), Eko (2018) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Made (2016) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham.

Perbedaan hasil penelitian lainnya ditunjukkan dari Lutfi (2016) yang menyatakan bahwa Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, namun berbeda dengan hasil penelitian Emilia (2017) yang menyatakan bahwa Return On Assets berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt On Equity Ratio* dan *Ratio On Assets* terhadap Return Saham. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt On Equity Ratio* dan *Ratio On Assets* terhadap Return Saham pada saham LQ 45 tahun 2018

2. Tinjauan Pustaka**1) Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan di suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio (CR) didapatkan dengan cara membandingkan nilai di aktiva lancar dengan pemenuhan kewajiban lancar di suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai CR maka akan semakin baik tingkat kemampuan di suatu perusahaan dan untuk melunasi kewajiban atau hutang pada jangka pendeknya. Dan jika semakin baik tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan melunasi kewajibannya atau hutang berarti akan semakin kecil pula risiko pada likuidasi yang dialami oleh perusahaan dengan kata lain akan semakin kecil risiko yang ditanggung oleh para investor atau pemegang saham di perusahaan. Sangat penting bagi pemegang saham (investor) untuk dapat mengetahui bagaimana nilai CR nya, walaupun nilai tersebut hanyalah bersifat relatif (jangka pendek). Investor akan beranggapan bahwa perusahaan beroperasi dengan lancar dan baik, maka untuk menutupi kewajiban pada jangka pendeknya pada saat itu nilai CR meningkat dan nilai return saham pun juga akan mengalami perubahan peningkatan.

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Arizel dan Irdha Yusra (2018) dengan judul *liquidity analysis and leverage of returns of stock companies listed in indonesia stock exchange (bei)* yang hasilnya current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Current Ratio akan semakin tinggi pula Return Saham dan sebaliknya jika Current Ratio yang dibagikan kepada pemegang saham semakin rendah maka Return Saham juga semakin rendah.

$H_1 =$ Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap Return Saham

2) Pengaruh Debt on Equity Ratio terhadap Return Saham

Semakin tinggi nilai rasio DER maka akan menunjukkan tingkat pengembalian yang semakin kecil. Resiko yang harus ditanggung oleh para investor akan semakin tinggi karena tingkat hutang yang tinggi berarti biaya beban bunga juga akan semakin tinggi maka ini akan mengurangi resiko, dan ini berakibat pada penurunan return saham.

Edisi April

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan Lutfi Nur Fitri, AgusSupriyanto, Rita Andini (2016) yang hasilnya DER berpengaruh negatif

H_2 = Debt on Equity Ratio berpengaruh negative terhadap Return Saham

3) Pengaruh Return on Assets terhadap Return Saham

Return on asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang tertentu ROA termasuk salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva yang tidak efisien seperti banyaknya dan menganggur dalam persediaan, lamanya dana tertanam dalam piutang, berlebihan uang kas, aktiva tetap beroperasi dibawah kapasitas normal dan sebagainya akan berakibat pada rendahnya rasio ini, demikian sebaliknya. Rasio ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan, tetapi perusahaan mengalami kerugian.

Penelitian terdahulu oleh Lutfi, agus, rita(2018) dengan judul pengaruh laba akuntansi, current ratio, return on asset, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap return saham menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham .

H_3 = Return on Assets berpengaruh positif terhadap Return Saham

Kerangka Pemikiran Teoritis dari tinjauan pustaka tersebut di atas secara ringkas disajikan pada Gambar 1

3. Metode Penelitian

1) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya tergabung dalam Indeks LQ-45 periode Agustus 2018 – Januari 2019 sebanyak 45 perusahaan, sedangkan yang menjadi subyek atau unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan tahunan audit perusahaan yang terpilih menjadi populasi.

Penentuan saham-saham dalam populasi yang akan diteliti didasarkan pada kriteria populasi yaitu perusahaan-perusahaan yang sahamnya konsisten tergabung dalam Indeks LQ-45 periode Agustus 2018 – Januari 2019 dan secara rutin menerbitkan laporan tahunan dan disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia serta mempunyai data harga penutupan, current ratio, debt to equity ratio dan return on assets sebanyak 37 perusahaan.

2) Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini data yang digunakan bersumber pada data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi, di mana data yang diperoleh tidak diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Penelitian ini data diperoleh melalui IDX tahun 2018.

3) Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda Ordinary Least Square (OLS) dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Regresi linier berganda OLS dipilih sebagai alat analisis karena data penelitian ini berskala rasio (metric), serta karena

Edisi April

kemampuannya untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = CR

X2 = DER

X3 = ROA

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

Hasil dari analisis statistik deskriptif masing-masing variabel adalah Tabel 2 menunjukkan bahwa sejumlah 37 data pengamatan dinyatakan valid untuk diteliti. Adapun deskripsi masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut:

- Variabel *Return Saham* memiliki nilai maksimum sebesar 1,14 dan minimum sebesar -0,48. Nilai rata-rata sebesar -0,0799 dengan deviasi standar sebesar 0,3259. Nilai deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan adanya kesenjangan atau variasi yang besar atau tinggi antara nilai minimum dengan nilai maksimum pada sampel penelitian ini.
- Variabel *Current Ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 528,000 dan minimum sebesar 38,010. Nilai rata-rata sebesar 220,463 dengan deviasi standar sebesar 126,890. Nilai deviasi standar yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan adanya kesenjangan atau variasi yang kecil atau rendah antara nilai minimum dengan nilai maksimum pada sampel penelitian ini.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 3,08 dan minimum sebesar 0,01. Nilai rata-rata sebesar 0,9728 dengan deviasi standar sebesar 0,7625. Nilai deviasi standar yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan adanya kesenjangan atau variasi yang kecil atau rendah antara nilai minimum dengan nilai maksimum pada sampel penelitian ini.
- Variabel *Return on Assets Saham* memiliki nilai maksimum sebesar 64,00 dan minimum sebesar -6,00. Nilai rata-rata sebesar 14,0046 dengan deviasi standar sebesar 17,0889. Nilai deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan adanya kesenjangan atau variasi yang besar atau tinggi antara nilai minimum dengan nilai maksimum pada sampel penelitian ini.

Variabel CR (X_1), DER (X_2) dan ROA (X_3) terhadap Return (Y) pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 periode 2018.

$$RETURN = 0,197 + 0,000CR - 0,149DER + 0,001ROA$$

Tabel 3 menunjukkan bahwa :

- Konstanta sebesar 0,197 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *Return* saham sebesar 0,197.
- Koefisien regresi CR sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap kenaikan CR saham sebesar 1 persen akan meningkatkan *Return* saham sebesar 0,000.

Edisi April

- c) Koefisien regresi DER sebesar -0,149 menyatakan bahwa setiap penurunan DER sebesar 1 kali akan meningkatkan *Return* saham sebesar 0,149.
- d) Koefisien regresi ROA sebesar 0,001 menyatakan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 kali akan meningkatkan *Return* saham sebesar 0,001.

Ukuran *Goodness of fit* yang dilihat dari koefisien determinasi dan uji F. Besarnya nilai *R Squared* dan nilai F hitung seperti tampak pada tabel 4 menunjukkan bahwa *R Squared* sebesar 0,268 dan F hitung sebesar 3,295 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil daripada $\alpha = 0,050$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi revisi pertama ini dapat dikatakan model yang fit, karena mampu menjelaskan 26,80 persen variasi *Return* Saham dari rata-ratanya, sedangkan sisanya sebesar 73,20 persen disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

Uji signifikansi parameter individual digunakan uji statistik t, yaitu untuk melihat tingkat signifikansi koefisien regresi variabel CR, DER dan ROA secara parsial atau individual. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.9 tersebut di atas dapat diketahui bahwa:

- a) Nilai koefisien regresi untuk variabel CR sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < \alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, diterima.
- b) Nilai koefisien regresi untuk variabel DER sebesar -0,149 dengan nilai signifikansi sebesar $0,019 < \alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham, diterima.
- c) Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi sebesar $0,631 > \alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 periode agustus 2018 – januari 2019 dipengaruhi oleh CR dan DER dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$RETURN = 0,197 + 0,000CR - 0,149DER + 0,001ROA$$

Artinya:

- a) Konstanta sebesar 0,197 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *Return* saham sebesar 0,197.
- b) Koefisien regresi CR sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap kenaikan CR saham sebesar 1 persen akan meningkatkan *Return* saham sebesar 0,000.
- c) Koefisien regresi DER sebesar -0,149 menyatakan bahwa setiap penurunan DER sebesar 1 kali akan meningkatkan *Return* saham sebesar 0,149.
- d) Koefisien regresi ROA sebesar 0,001 menyatakan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 kali akan meningkatkan *Return* saham sebesar 0,001.

2) Pembahasan

Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil ini selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Arizel dan Irdha Yusra (2018) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham

Edisi April

DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Lutfi Nur Fitri, Agus Supriyanto, Rita Andini (2016), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu Lutfi Nur Fitri, Agus Supriyanto, Rita Andini (2016), menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh objek perusahaan yang berbeda dan standart-standart yang digunakan dalam penarikan sampel pada objek penelitian.

Implikasi hasil penelitian ini dengan praktek bisnis adalah bagi para investor yang ingin meningkatkan *return* sahamnya perlu memperhatikan tingkat likuiditas dan *leverage* perusahaan, dalam hal ini *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, karena telah terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Dan variable Return Saham hanya berpengaruh sebesar 0,268 atau 26,8% terhadap variable CR, DER dan ROA sedangkan 73,2 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar ketiga variabel penelitian

6. Saran

Implikasi hasil penelitian ini dengan praktek bisnis adalah bagi para investor yang ingin meningkatkan *return* sahamnya perlu memperhatikan tingkat likuiditas dan *leverage* perusahaan, dalam hal ini *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, karena telah terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk menambah variabel dan periode waktu serta sector perusahaan yang ada di bursa saham.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartono, Jogiyanto M. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Delapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Rasio_lancar

Edisi April

<https://tirto.id/perang-dagang-as-cina-kembali-memanas-pasar-saham-terguncang-eg11>

<https://www.kompasiana.com/disariska/563ee0bb579773ca04666bf1/mengenal-current-rasio?page=all>

<https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html>

<https://www.stockdansaham.com/2017/07/pengertian-debt-to-equity-ratio-der.html>

https://www.researchgate.net/publication/327774507_Pengaruh_Kinerja_Keuangan_terhadap_Return_Saham_Perusahaan_Property_dan_Real_Estate

<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-pengertian-dan-fungsi-analisa-rasio-keuangan-perusahaan/>

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali.

Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Van Horne, James C, John M Wachowicz, Jr. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Tiga Belas: Salemba Empat*, Jakarta.

LAMPIRAN :

Table 1
Ukuran Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BKSL	Sentul City Tbk.
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9	ELSA	Elnusa Tbk.
10	EXCL	XL Axiata Tbk.
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12	HMSA	H.M. Sampoerna Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	INDY	Indika Energy Tbk.
17	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
18	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
22	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
23	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
24	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
25	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
26	PTBA	Bukit Asam Tbk.
27	PTPP	PP (Persero) Tbk.
28	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
29	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
30	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
31	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
32	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
33	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
34	UNTR	United Tractors Tbk.
35	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

36	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
37	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.

Sumber: IDX 2018

Tabel 2

Hasil Analisis Deskriptif

	Return	CR	DER	ROA
Mean	-0,0799	220,463	0,9728	14,0046
Maximum	1,14	528,000	3,0800	64,0000
Minimum	-0,48	38,010	0,0100	-6,0000
Std. Deviation	0,3259	126,890	0,7625	17,0889
Observations	37	37	37	37
Missing	0	0	0	0

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2019

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig
	B	Std.Error		
Constant	0,197	0,113	1,745	0,092
CR	0,000	0,000	-2,855	0,008
DER	-0,149	0,060	-2,503	0,019
ROA	0,001	0,004	0,254	0,802

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2019

Tabel 4

Hasil Uji Model

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Sig
Constant	0,197	0,113	1,745	0,092
CR	0,000	0,000	-2,855	0,008
DER	-0,149	0,060	-2,503	0,019
ROA	0,001	0,004	0,254	0,802
R-squared		0,268	F-statistic	3,295
Adjusted R-squared		0,187	Sig	0,036

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2019

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Gambar 1

Kerangka Pemikiran Teoritis

